

**PENGUNAAN MEDIA WORDWALL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI PANCA INDRA SISWA KELAS IV  
SEKOLAH DASAR**

Sulistia Ningsih<sup>1</sup>, Silvia Dian Suari<sup>2</sup>, Dhiyan Syahirah<sup>3</sup>, Romian Perangin-Angin<sup>4</sup>,  
Viola Ananta<sup>5</sup>, Destrineli<sup>6</sup>, Desy Rosmalinda<sup>7</sup>,  
<sup>1-7</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[sulistianingsiha1d122078@gmail.com](mailto:sulistianingsiha1d122078@gmail.com), [silviabtbs22019@gmail.com](mailto:silviabtbs22019@gmail.com),  
[dhiyansyahirah@gmail.com](mailto:dhiyansyahirah@gmail.com), [romianparanginangin28@gmail.com](mailto:romianparanginangin28@gmail.com),  
[violaananta31@gmail.com](mailto:violaananta31@gmail.com), [destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id), [desyros@unja.ac.id](mailto:desyros@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to develop students' level of understanding in the context of learning about the five senses of science material through the use of Wordwall media as a tool to help interactive learning. This study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles and involving 24 fourth grade students at SDN 165/I Singkawang. Data were obtained by giving tests to participants and collecting documents relevant to the research topic. The findings of this research indicate a significant increase in students' level of understanding after the use of Wordwall media in learning. In the early phase (pre-cycle), the average student score reached 65.58 with a learning success percentage of 45.83%. After the implementation of the first cycle, the completion rate increased to 83.33%. In the second cycle, learning outcomes continued to show improvement with a completion rate of 91.67% and the highest score reaching 100. Wordwall, which is a digital-based learning media, has proven to be effective in supporting students in understanding difficult-to-understand science concepts, while creating a more interactive and enjoyable learning atmosphere. This media provides a varied learning experience through various forms of educational games, thus increasing the enthusiasm and active involvement of students. This research recommends that teachers be more creative in utilizing educational technology for the achievement of optimal learning objectives.*

*Keywords: Wordwall, IPAS Learning, Elementary School*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan tingkat pemahaman siswa dalam konteks pembelajaran terhadap materi IPAS tentang pancaindra melalui penggunaan media Wordwall sebagai alat yang membantu pembelajaran interaktif. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dan melibatkan 24 siswa kelas IV di SDN 165/I Singkawang. Data diperoleh melalui pemberian tes kepada peserta dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Temuan riset ini mengindikasikan adanya kenaikan yang berarti mengenai tingkat pemahaman siswa sesudah penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran. Pada fase awal (pra-siklus), rata-rata nilai siswa mencapai 65,58 dengan persentase keberhasilan

belajar sebesar 45,83%. Setelah pelaksanaan siklus pertama, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 83,33%. Dalam siklus kedua, hasil belajar terus menunjukkan perbaikan dengan tingkat ketuntasan mencapai 91,67% dan nilai tertinggi mencapai 100. Wordwall yang merupakan sebuah media pembelajaran berbasis digital terbukti efektif untuk mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS yang sulit dipahami, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Media ini memberikan pengalaman belajar yang variatif melalui berbagai bentuk permainan edukatif, sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif peserta didik. Riset ini merekomendasikan agar guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi pendidikan demi ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Wordwall, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pengkajian serta memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi pendidik saat melaksanakan pembelajaran serta berdampak langsung pada hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Pelaksanaan PTK ini bertujuan untuk mengatasi kendala pembelajaran di kelas, khususnya terkait dengan lemahnya pemahaman siswa terhadap materi mengenai pancaindra. Untuk itu, digunakan media Wordwall sebagai sarana pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar terhadap materi tersebut.

Media pembelajaran meliputi seluruh bentuk alat atau sarana yang

dimanfaatkan Untuk menstimulasi aspek kognitif, afektif, atensi, dan keterampilan siswa, guna mendukung kelancaran proses pembelajaran. Saat ini, media pembelajaran sering dihubungkan dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICT), yang biasanya berbasis internet yang lebih memudahkan untuk dapat digunakan oleh siapa saja, setiap saat, dan dari mana saja. Perkembangan ini menjadi contoh nyata dari perubahan cepat yang terjadi dalam dunia pendidikan. (Istiana, 2024)

Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah berpengaruh secara mendalam terhadap beragam aspek kehidupan, mencakup sektor pembelajaran. Pemanfaatan media berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran di tingkat sekolah dasar kini menjadi suatu keharusan, Demi mewujudkan pembelajaran

yang lebih efisien, memikat, serta relevan dengan perkembangan zaman (Septiyaningsih et al., 2025).

Penelitian ini memiliki relevansi dengan amanat peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, khususnya Pasal 20, yang menegaskan pentingnya peran guru bertanggung dalam menyusun serta menjalankan kegiatan pembelajaran yang bermutu, mengadakan penilaian serta Peninjauan hasil pembelajaran peserta didik, dan meningkatkan kompetensinya dengan kesinambungan seiring kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Latiana, 2019). Dalam konteks ini, penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian integral dari tanggung jawab profesional seorang guru. Di era digital seperti sekarang, pemanfaatan teknologi bukan hanya sebuah pilihan, melainkan kebutuhan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan kontekstual.

Tingkat antusiasme siswa dalam proses pembelajaran sering kali masih tergolong rendah. Pencapaian hasil belajar yang

maksimal menuntut peran guru dalam membangun lingkungan pembelajaran yang dinamis, inovatif, dan menyenangkan, serta mampu mendorong efektivitas dan kreativitas siswa di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan diskusi sederhana sering menjadi hambatan dalam pembelajaran. Keadaan tersebut mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dan menimbulkan kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak atau kompleks, seperti siklus alam, energi, dan hubungan ekosistem. Untuk mengatasi permasalahan ini, Guru perlu menggunakan beragam pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, eksperimen sederhana, penggunaan media visual interaktif, serta pendekatan berbasis masalah, agar siswa dapat lebih terlibat aktif, membangun pemahaman bermakna, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreativitas mereka (Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, 2020).

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam proses

pendidikan di sekolah. Namun, ketersediaannya masih menghadapi berbagai tantangan dan kendala. Sebagai sarana dalam proses mengajar, media pembelajaran memiliki peranan untuk membantu dan mempercepat pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Keefektifan media ini sangat bergantung pada kesiapan, keterampilan, serta kemauan guru dan siswa dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan materi yang disampaikan melalui media yang digunakan. Teknologi membuka peluang untuk pendidik dan murid dalam menjalankan proses aktivitas belajar yang lebih variatif, dengan memanfaatkan beragam fasilitas yang disediakan dalam sistem pendidikan. Teknologi juga mendukung siswa dalam melakukan pembelajaran mandiri melalui akses terhadap berbagai sumber dan jenis materi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadikan materi lebih menarik dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif, terutama ketika pembelajaran melibatkan media seperti video edukatif dan

permainan yang menarik. (An'navi & Sukartono, 2023)

Salah satu cara yang bisa diterapkan oleh guru untuk mendukung proses belajar adalah dengan menggunakan aplikasi Wordwall sebagai alat bantu pembelajaran. Wordwall adalah sebuah aplikasi online yang memberi kesempatan kepada guru untuk menciptakan beragam media interaktif, termasuk kuis, mencocokkan pasangan, anagram, teka-teki kata, pencarian kata, pengelompokan, dan berbagai jenis permainan edukatif lainnya. (Istiana, 2024).

Media berbasis Word Wall berperan dalam mempermudah siswa memahami materi serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Penggunaan Word Wall merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa. Metode ini dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan tanpa mengurangi esensi materi yang disampaikan secara berkelanjutan. Word wall juga dapat dijadikan sebagai permainan edukatif yang mendorong semangat belajar siswa (Mi et al., 2024).

Dari paparan diatas, Dapat dinyatakan bahwa dalam proses pengajaran dan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran adalah suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Sayangnya, guru-guru masih kurang memperhatikan aspek ini, karena mereka melihatnya sebagai suatu rintangan atau beban tambahan. Hal ini terutama terjadi ketika mereka harus membuat media yang cocok dan membantu proses belajar yang sedang berlangsung.

Berbagai faktor menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas. Alasan-alasan tersebut meliputi: 1) Guru belum menunjukkan kesadaran yang memadai untuk melakukan pengembangan diri dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan, sehingga masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti CBSA (Catat Buku Sampai Habis). 2) Guru belum memperoleh pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran sebagai bagian dari strategi dalam proses mengajar. 3) Meskipun sekolah telah menyediakan perangkat media pembelajaran, guru

masih jarang memanfaatkannya karena kurangnya kesadaran akan pentingnya media tersebut. 4) Sebagian guru belum memahami bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menjadi sarana pendukung dalam penyampaian materi agar lebih efektif, sekaligus membantu peserta didik pada mengerti serta memahami materi pelajaran secara lebih mudah (Asnawati, 2019).

Kondisi ini tidak dapat dibiarkan terus berlanjut dan memerlukan solusi serta langkah konkret dari pihak guru, mengingat kesuksesan pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kompetensi dan tanggung jawab yang terdapat pada guru. Dengan demikian, para guru perlu diberikan pembinaan guna meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya yang berbasis teknologi. Dengan pertimbangan itu, penulis tergerak untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Wardwall Dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Ipas Dalam Materi Pancaindra Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar".

## **B. Metode Penelitian**

Artikel ini dilakukan dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yakni suatu jenis penelitian yang dilaksanakan dengan langsung pada konteks proses pembelajaran di ruang kelas. Dalam istilah bahasa Inggris, metode ini dikenal sebagai Classroom Action Research, yakni suatu pendekatan yang dilakukan pendidik maupun peneliti guna mencermati dan mengevaluasi akibat dari langkah yang dilakukan terhadap siswa di kelas itu (Syah et al., 2016). Kurt Lewinn merupakan orang yang memperkenalkan tentang konsep PTK sejak tahun 1946 dan selanjutnya diperluas oleh berbagai pakar termasuk Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, serta lain-lain. (Azizah, 2021). Terdapat empat langkah utama dalam Penelitian Tindakan Kelas, yakni: 1) merancang kegiatan, 2) penerapan kegiatan, 3) pengamatan, serta 4) merefleksikan hasilnya. Setelah tahap refleksi dilakukan, biasanya akan muncul permasalahan atau ide yang memerlukan perbaikan, sehingga dilakukan kembali tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi reflektif

(Sunny et al., 2023). Proses ini membentuk suatu siklus berulang hingga permasalahan dianggap tuntas. Teknik yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data mencakup kegiatan observasi, tes pada setiap siklus, serta dokumentasi (Kurniasih et al., 2021).

Analisis data dalam riset ini dilaksanakan dengan melalui mengintegrasikan pada pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Riset ini dilakukan selama semester II Tahun Ajaran 2025 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 165/I Singkawang, Muara Bulian. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV yang terlibat sebanyak 24 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan. Model penelitian yang disajikan dalam studi ini disajikan melalui ilustrasi dibawah:



**Gambar 1.** Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**1. Pra Siklus**

Data hasil penelitian ini diperoleh secara langsung selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, tingkat pencapaian belajar siswa kelas IV SDN 165/I Singkawang, Muara Bulian yang terbilang rendah. Kondisi tersebut tampak melalui perolehan hasil siswa pada mata pelajaran IPAS dengan topik Pancaindra sebelum diberikan tindakan atau di fase pra-siklus. Nilai rata-rata kelas pada pra-siklus yang dilaksanakan pada 29 April 2025 tercatat sebesar 65,58, sementara Standar Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPAS telah ditentukan pada angka 70. Dengan demikian, rata-rata pencapaian nilai siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang berlaku. Dari 24 siswa, terdapat 11 orang (sekitar 45,83%) yang sudah mencapai ketuntasan, sementara 13 orang (sekitar 54,17%) belum mencapai KKM. Nilai terendah yang dicapai yaitu 50, sedangkan nilai tertinggi mencapai 80.

**Tabel 1. Hasil Asesmen IPAS sebelum diberikan tindakan (Pra siklus)**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	50	2	8.33%
2	55	2	8.33%
3	60	5	20.83%
4	68	4	16.67%
5	70	4	16.67%
6	72	6	25.00%
7	80	1	4.17%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

**2. Siklus 1**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas untuk siklus pertama dilakukan tanggal 6 dan 10 Mei 2025, yang mencakup pertemuan pertama dan kedua. Dalam pelaksanaannya, diberikan perlakuan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, yaitu dengan menggunakan media Wordwall. Kegiatan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dengan durasi 2 jam pelajaran (2 × 35 menit) untuk setiap pertemuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di kelas IV SDN 165/I Singkawang, Muara Bulian, terjadi kemajuan yang nyata pada pencapaian belajar siswa, yang terlihat melalui pencapaian pada pembelajaran IPAS di siklus I, pertemuan pertama dan kedua. Peningkatan tersebut diukur dengan merujuk pada Batas Ketuntasan

Minimal (KKM) yang sudah ditentukan mencapai angka 70.

**Tabel 2. Hasil Asesmen IPAS Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60	4	16.67%
2	70	8	33.33%
3	80	11	45.83%
4	90	1	4.17%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada data dalam tabel, terlihat adanya kenaikan hasil belajar siswa antara kondisi pra-siklus dan setelah tindakan dilakukan pada siklus pertama. Sebanyak 20 peserta didik (83,33%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 4 peserta didik (16,67%) belum mencapai kriteria ketuntasan yang berlaku. Pada pembelajaran siklus I ini, nilai maksimal yang dicapai siswa adalah 90, dan nilai minimalnya adalah 60.

### 3. Siklus 2

Setelah pelaksanaan siklus I, dilakukan tindak lanjut pada tanggal 17 dan 24 Mei 2025 berupa kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif melalui penguatan penggunaan media Wordwall. Pembelajaran tetap mengacu pada modul ajar yang telah dirancang diberikan waktu sebanyak

2 JP per pertemuan. Saat pelaksanaan siklus kedua ini, pendidik lebih menekankan penguatan keterlibatan aktif peserta didik, pemberian umpan balik langsung, serta penggunaan kuis interaktif yang lebih terstruktur. Data hasil belajar yang diperoleh memperlihatkan perbaikan hasil belajar peserta didik yang lebih menonjol dibandingkan dengan hasil pada siklus sebelumnya. Berikut adalah hasil asesmen IPAS siswa kelas IV di SDN 165/I Singkawang, Muara Bulian pada siklus II:

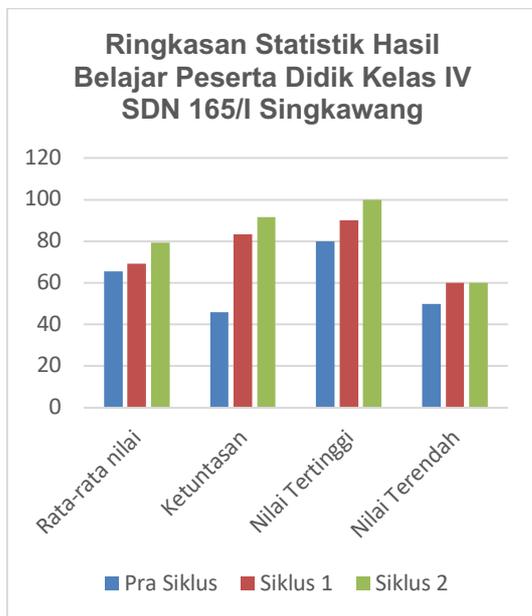
**Tabel 2. Hasil Asesmen IPAS Siklus 2**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60	2	8,33%
2	70	6	25,00%
3	80	10	41,67%
4	90	5	20,83%
5	100	1	4,17%
	<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada data dalam tabel, capaian belajar siswa pada siklus II mengalami kemajuan yang berarti secara signifikan. Dari 24 peserta didik, sebanyak 22 orang atau 91,67% telah mencapai ketuntasan belajar ( $KKM \geq 70$ ), sedangkan 2 orang atau 8,33% belum mencapai ketuntasan. Nilai maksimal yang diraih oleh peserta didik adalah 100,

sedangkan nilai minimalnya adalah 60.

#### 4. Pembahasan



Gambar 2. Ringkasan data dan hasil belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran IPAS pada topik Pancaindra di kelas IV SDN 165/I Singkawang secara efektif signifikan berhasil meningkatkan pencapaian akademik siswa. Sebelum tindakan dilakukan, yaitu pada pra-siklus, hanya 45,83% peserta didik yang memenuhi standar KKM, dengan rata-rata perolehan nilai 65,58. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, tingkat keberhasilan belajar naik mencapai 83,33%, dengan capaian skor tertinggi sebesar 90. Meskipun indikator keberhasilan telah tercapai,

pelaksanaan siklus II tetap dilakukan guna memastikan konsistensi dan kestabilan capaian yang diraih pada siklus pertama.

Di siklus kedua, proses belajar diterapkan dengan strategi yang lebih beragam, seperti meningkatkan partisipasi siswa, memberikan umpan balik secara langsung, serta memanfaatkan kuis interaktif. Hasilnya, terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar menjadi 91,67% dengan nilai tertinggi mencapai 100. Peningkatan ini membuktikan bahwa media Wordwall efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi oleh peserta didik sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran.

#### D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan media Wordwall efektif dalam mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap topik pancaindra dalam pelajaran IPAS. Ini dibuktikan melalui peningkatan capaian hasil belajar peserta didik di tiap siklus. Ketuntasan belajar pada pra-siklus tercatat 45,83%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 83,33% di siklus pertama, dan

mencapai 91,67% pada siklus kedua. Sehingga, Wordwall bisa dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran interaktif yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal di tingkat sekolah dasar.

Kenaikan tingkat keberhasilan belajar siswa sangat bergantung pada keunggulan media Wordwall yang bersifat interaktif dan menarik, yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Di samping itu, variasi soal dan aktivitas yang disediakan oleh Wordwall turut mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPAS secara lebih menyenangkan dan bermakna. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, dan siswa memperlihatkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan.

Dengan demikian, pemanfaatan media Wordwall dalam pembelajaran IPAS sangat direkomendasikan sebagai alternatif media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep materi secara signifikan. Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih serta menerapkan alat pembelajaran digital yang bertujuan mendukung

kegiatan belajar mengajar yang lebih efisien dan relevan dengan tuntutan era digital. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran lain di tingkat sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, D. D. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1–23.
- An'navi, S., & Sukartono. (2023). Problematika Guru dalam Menggunakan Media IT pada Pembelajaran Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 516–527. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2592>
- Asnawati, A. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Untuk Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sd Negeri 63 Pekanbaru. *Perspektif*

- Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 44–58.  
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3098](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3098)
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Istiana, N. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BANGKINANG KOTA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subago, A., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik Analisa. *Alfabeta Bandung*, 1–119.  
[www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com)
- Latiana, L. (2019). Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik. *Edukasi*, 1(3), 1–16.  
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file
- Mi, K., Salafi, F., & Jember, A. (2024). *Pengembangan Media Word Wall Masa Pelajaran*.
- Septianingsih, D. N., Alkhayya, N., Mardiana, N., & Setiyoko, D. T. (2025). *Peran Teknologi dalam Penggunaan Media Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 07(02), 10309–10318.
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di Sdn Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Syah, M. N. S., Niarti, A., Sunata, S., Alek, Asrori, Rusman, & Susanto, A. (2016). Classroom Action Research Book Dalam Pendidikan Bahasa: Teori, Desain dan Praktik. *Alex*, 1(1), 130.  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JPIT/article/view/526%0AJurnal.untan.ac.id>